

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model *Problem Based Learning* Pada Materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Di Kelas VIII SMP Pengabdi Singkawang Tahun Pelajaran 2023/2024

Sri Fransiska

SMP Pengabdi Singkawang, Kalimantan Barat

Korespondensi Penulis: Srifransiska477@gmail.com

Abstract. *The main problem occurs for this research is the result of Catholics lesson is too low for 8th grades students in Pengabdi Junior High School for informs the Kingdom of Jesus Christ. The matter appears because of the educator could not stimulus the students' activation in learning progress until they could not able to increase they abilities and creativities critically, results of learning methods and multimedia for educator still in speech method and common discussion which still monotone until the students feels bored and passive to learn the material, especially about "God's Kingdom", seems hard because it needs to analyses their meanings and the goals. This case appears badly in students results, because there are many students could not reach the Criteria of Learning Progress. In other hand, the students' results become lower and does not fulfill the targets. This research aims is to knowing well their results in Catholics Religion for 8th grades students in Pengabdi Junior High School for informs the Kingdom of Jesus Christ through Problem Based Learning method and to indicate the increasing of their lesson. This research runs in Class Research Methods, which be held in two steps. The sources of Data is from Students results in learning and the observation of students of concern in learning. The progress of action in first step, before using Problem Based Learning method from 20 students, there is 65 % which still lower, although the total of good results just 30%. In evaluation of first steps, the researcher use the Problem Based Learning method, there is 70% the total of good results, and there is 30% of students in lower results. This matter happens significantly in second step which the total of good results become 100%. In results, this research shows there is a good progress for students' result in learning process from the 1st and the 2nd steps. The presentation of students' progress in learning happens due to progress of students' interest in learning process through Problem Based Learning method in learning activities.*

Keywords: *Learning Outcomes, Kingdom of God, Problem Based Learning*

Abstrak. Penelitian ini bertitik tolak pada masalah masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas VIII, SMP Pengabdi Singkawang pada materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru masih belum dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar, sehingga mereka belum mampu untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas dan daya berpikirnya secara kritis, ditambah lagi dengan model pembelajaran dan media belajar yang dipergunakan masih menggunakan model ceramah dan diskusi singkat biasa, yang cenderung monoton sehingga membuat siswa merasa jenuh dan pasif untuk mempelajari materi yang disampaikan, apalagi materi tentang "Kerajaan Allah", tergolong cukup sulit karena memerlukan keterampilan dalam menganalisis maksud dan tujuannya. Hal ini tentunya berdampak buruk pada hasil belajar siswa, karena ditemukan banyak siswa yang tidak dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dengan kata lain, hasil belajar siswa menjadi rendah dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas VIII, SMP Pengabdi Singkawang pada materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah, melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* serta untuk melihat indikator adanya peningkatan hasil belajar melalui pengamatan minat belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus tindakan. Sumber data yang digunakan adalah data hasil belajar siswa dan lembar pengamatan minat belajar siswa. Dalam Pelaksanaan Tindakan pada tahap pra-Siklus, sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, dari 20 orang siswa, ditemukan hasil belajarnya masih rendah yaitu sebanyak 65 %, sedangkan siswa yang nilai hasil belajarnya tuntas hanya sebesar 30%. Setelah dilakukan hipotesis dan evaluasi pada tahap pra-siklus, maka pada Siklus I, peneliti menerapkan dan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. di Siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 70%, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 30 %. Peningkatan ini secara signifikan terjadi kembali pada siklus tahap II, yaitu adanya peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar pada tahap siklus I ke tahap siklus II menjadi 100 %, yaitu seluruh siswa mengalami ketuntasan hasil belajarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap mulai tahap pasca siklus I dan pasca siklus II. Peningkatan prosentase hasil belajar ini terjadi karena adanya peningkatan minat belajar dan

Received September 18, 2023; Revised Oktober 06, 2023; Accepted November 18, 2023

* Sri Fransiska, Srifransiska477@gmail.com

keaktifan siswa yang disebabkan telah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Hasil Belajar, Kerajaan Allah, *Problem Based Learning*

LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran yang baik dan bermutu yang dilaksanakan oleh seorang guru tentunya akan berpengaruh pada tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu syarat agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuannya apabila guru dapat membuat siswa memiliki motivasi yang besar dan kuat untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu langkah awal agar siswa dapat memusatkan perhatiannya terhadap materi yang akan disampaikan dan diikutinya selama proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa maka diharapkan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan dapat berhasil dan siswa dapat menjadi aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi di lapangan ditemukan bahwa guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi atau bisa dikatakan masih monoton dengan model ceramah, sehingga belum mampu untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas dan daya berpikir kritis siswa. Maka berdasarkan masalah di atas pendidik dalam hal ini akan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* atau biasa disebut dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta pendidikan mendapat pengetahuan dan mampu memecahkan masalah, dan menentukan model belajar sendiri dan memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. *Problem based learning* dilakukan melalui tahapan memberikan masalah kontekstual, merumuskan dan mengidentifikasi masalah dalam kelompok, serta mencari materi dan solusi yang melatih kemampuan berpikir kritis. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menyelesaikan masalah kontekstual, dalam model pembelajaran ini siswa dirangsang untuk aktif mencari dan menganalisis materi yang diberikan, belajar dengan gayanya sendiri, bekerja dalam kelompok maupun mandiri, dan mampu mengungkapkan/mengkomunikasikan gagasan maupun hasil analisisnya.

Indikator dari pasif disini terlihat bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang malas bertanya, menjawab, maupun menanggapi pertanyaan dari guru.

Saat diberikan pertanyaan, hanya beberapa siswa saja yang mau menjawab pertanyaan dari guru. Peran serta siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit siswa yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang diajukan siswa juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan materi yang dipelajari. Jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan dan pemahaman saja, belum terdapat jawaban yang menunjukkan adanya analisis terhadap pertanyaan guru. Siswa masih cenderung malas untuk menggali kemampuan berpikirnya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi pasif dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL). Pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mampu menggali kemampuan berpikir kritisnya apabila dilibatkan secara aktif untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Guru dapat membantu proses ini, dengan memberikan umpan balik kepada siswa untuk bekerjasama menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya dalam menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah di Kelas VIII, SMP Pengabdian Singkawang “. Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kelas VIII , ditemukan beberapa materi pembelajaran yang masih memerlukan pemahaman yang mendalam dan tingkat berpikir yang kreatif, kritis dan inovatif serta memerlukan kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah oleh siswa. Salah satunya adalah materi tentang “Yesus mewartakan Kerajaan Allah”.

KAJIAN TEORITIS

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan daya pikir (Thursam Hakim:2000:1).

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya, Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Nawawi dalam Ruspiwanti (2003:10) menegaskan bahwa manusia melakukan kegiatan belajar dengan bermacam cara, sesuai dengan keadaan. Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar, maka dalam dirinya akan terjadi perubahan-perubahan yang merupakan pernyataan perbuatan belajar. Perubahan tersebut disebut hasil belajar. Berkaitan dengan hasil belajar, terdapat tiga tipe hasil belajar yaitu :

- 1) Tipe hasil belajar bidang kognitif/pengetahuan;
- 2) Tipe hasil belajar bidang afektif/sikap dan;
- 3) Tipe hasil belajar bidang psikomotor/keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi ukuran hasil belajar siswa adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Semakin tinggi taraf yang dicapai maka akan menjadi baik pula kualitas hasil belajar yang didapatkan..

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

a. Pengertian Model Pembelajaran (*Problem Based Learning*)

Menurut Amir (2007), Model Problem Based Learning bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Dengan model Problem Based Learning diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berpikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, serta kecakapan pencarian dan pengolahan informasi .

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa dalam Problem Based Learning pembelajarannya lebih mengutamakan proses belajar, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa, mencapai keterampilan mengarahkan diri. Guru dalam model ini berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah, dan pemberi fasilitas pembelajaran. Selain itu, guru memberikan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual siswa. Model ini hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan. Ciri yang paling utama dari model pembelajaran Problem Based Learning yaitu dimunculkannya masalah pada awal pembelajarannya.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning (PBL)*

Menurut Tan (2007) beberapa karakteristik Model Pembelajaran Problem Based Learning diantaranya : 1) Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran. 2) Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang. 3) Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk. Solusinya menuntut siswa menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa ilmu yang sebelumnya telah diajarkan atau lintas ilmu ke bidang lainnya. 4) Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru. 5) Sangat mengutamakan belajar mandiri (self directed learning). 6) Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja. 7) Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (peer teaching), dan melakukan presentasi. Apabila guru ingin siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tahap Pelaksanaan Model *Problem Based Learning (PBL)*

Pelaksanaan model Problem Based Learning terdiri dari 5 tahap proses menurut Trianto (2009), yaitu :

- 1) Tahap pertama, adalah proses orientasi peserta didik pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.
- 2) Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik. Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan

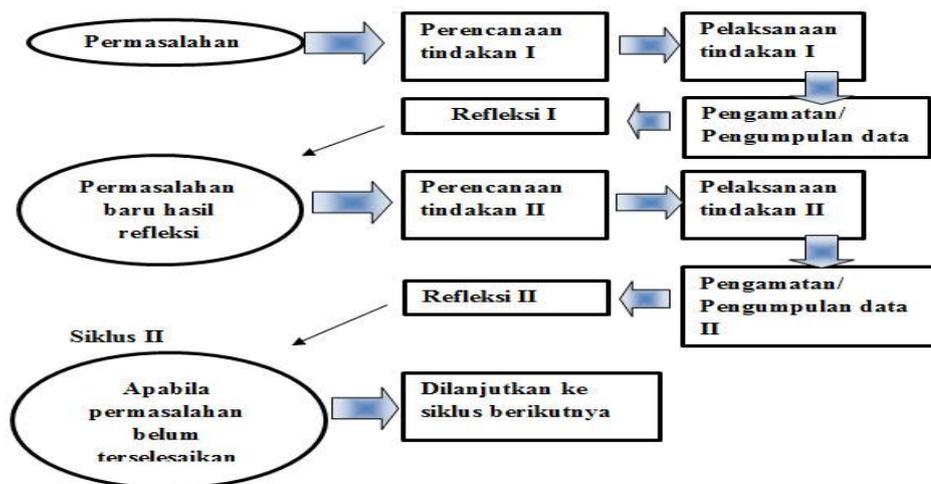
mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

- 3) Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- 4) Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.
- 5) Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dalam bentuk deskripsi kualitatif yang dilakukan dengan dua siklus secara tatap muka dengan tahap setiap siklusnya mencakup empat tahap yaitu: (a) Perencanaan, (b) Tindakan, (c) Pengamatan/Pengumpulan Data dan (d) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pengabdi Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII semester 1 tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 20 peserta didik. Adapun alur yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1 : Tahapan/alur Siklus dalam PTK

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahapan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Membahas perencanaan pelaksanaan tindakan atau skenario pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran diantaranya pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VIII pada materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar pengamatan minat belajar siswa dan beberapa pertanyaan/soal uraian terkait materi pelajaran. Selain itu, juga dilakukan pengelompokan peserta didik yang dibagi sendiri. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dengan salah satu kelompok berjumlah 5 orang.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan tindakan pada tahap siklus I ini, dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah proses pembelajaran yang termuat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah terintegrasi dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Adapun penerapan model pembelajaran ini nampak dalam kegiatan inti, yaitu sebagai berikut :

1) Orientasi Masalah

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah melalui teks bacaan tentang paham kerajaan Allah.

2) Pengorganisasian Masalah

Pada tahap ini guru membagi dan membentuk peserta didik ke dalam 4 kelompok dengan anggota setiap kelompok berjumlah 5 orang siswa. Guru juga membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah dengan beberapa pertanyaan penuntun. Siswa sendiri menemukan masalah apa yang terjadi dalam gambar tersebut. Setiap kelompok memilih salah satu gambar dari 4 gambar yang telah diberikan guru.

3) Bimbingan Penyelidikan Masalah.

Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Siswa menemukan sendiri data dan informasi terkait permasalahan yang terdapat di dalam gambar yang dipilih kelompoknya melalui diskusi dengan menggunakan sumber dari internet dan selanjutnya menuliskan data dan informasi yang telah didiskusikan dalam laporannya masing-masing.

4) Mengembangkan dan Menyajikan hasil.

Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya. Guru membimbing siswa untuk menyajikan dan mempresentasikan hasil diskusinya di dalam kelompok terkait masalah yang mereka temukan dalam gambar yang dipilih. Guru memberikan waktu untuk setiap kelompok memberikan tanggapan yang bersifat membangun dan positif. Setiap kelompok diberikan kesempatan bertanya kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok lain diperbolehkan memberikan pendapat atau saran terkait tentang materi yang disampaikan sehingga semua siswa menjadi aktif.

5) Menganalisis dan Mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

Pada tahap ini guru membantu dan membimbing siswa menjawab rumusan masalah dan melakukan konfirmasi tentang masalah yang telah ditemukannya dalam gambar. Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan masalah yang mereka temukan. Dan pada akhirnya memberikan penegasan atas kesimpulan yang telah mereka rumuskan bersama.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel kemandirian belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan tes untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus 1.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil lembar pengamatan minat belajar siswa serta hasil belajar dari test yang diberikan. Baik dalam hal kelemahan maupun kekuatan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus 2.

2. Tahapan Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Membahas perencanaan pelaksanaan tindakan atau skenario pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran diantaranya pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VIII pada materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar pengamatan minat belajar siswa dan beberapa pertanyaan/soal uraian terkait materi pelajaran. Selain itu, juga dilakukan pengelompokkan peserta didik yang dibagi sendiri. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dengan salah satu kelompok berjumlah 5 orang.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan tindakan pada tahap siklus I ini, dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah proses pembelajaran yang termuat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah terintegrasi dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Adapun penerapan model pembelajaran Siklus II ini nampak dalam kegiatan inti, yaitu sebagai berikut :

1) Orientasi Masalah

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah melalui teks bacaan tentang paham kerajaan Allah.

2) Pengorganisasian Masalah

Pada tahap ini guru membagi dan membentuk peserta didik ke dalam 4 kelompok dengan anggota setiap kelompok berjumlah 5 orang siswa. Guru juga membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah dengan beberapa pertanyaan penuntun. Siswa sendiri menemukan masalah apa yang terjadi dalam gambar tersebut. Setiap kelompok memilih salah satu gambar dari 4 gambar yang telah diberikan guru.

3) Bimbingan Penyelidikan Masalah.

Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Siswa menemukan sendiri data dan informasi terkait permasalahan yang terdapat di dalam gambar yang dipilih kelompoknya melalui diskusi dengan menggunakan sumber dari internet dan selanjutnya menuliskan data dan informasi yang telah didiskusikan dalam laporannya masing-masing.

4) Mengembangkan dan Menyajikan hasil.

Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka

berbagi tugas dengan sesama temannya. Guru membimbing siswa untuk menyajikan dan mempresentasikan hasil diskusinya di dalam kelompok terkait masalah yang mereka temukan dalam gambar yang dipilih. Guru memberikan waktu untuk setiap kelompok memberikan tanggapan yang bersifat membangun dan positif. Setiap kelompok diberikan kesempatan bertanya kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok lain diperbolehkan memberikan pendapat atau saran terkait tentang materi yang disampaikan sehingga semua siswa menjadi aktif.

5) Menganalisis dan Mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

Pada tahap ini guru membantu dan membimbing siswa menjawab rumusan masalah dan melakukan konfirmasi tentang masalah yang telah ditemukannya dalam gambar. Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan masalah yang mereka temukan. Dan pada akhirnya memberikan penegasan atas kesimpulan yang telah mereka rumuskan bersama.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel kemandirian belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan tes untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus II.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan minat belajar dan hasil belajar tes siklus II. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus 1 dan 2 menjadi suatu acuan untuk merancang pembelajaran atau penelitian selanjutnya.

B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data Penelitian

Sumber Data dalam Penelitian Tindakan kelas menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini meliputi : a) Hasil wawancara guru bersama siswa. b) Hasil belajar siswa. c) Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran. d) Data hasil lembar pengamatan minat belajar siswa. e) Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari perencanaan pengajaran dan lembar observasi. f) Data hasil belajar siswa kelas VIII, yang diberikan dalam bentuk soal test di akhir pertemuan.

2. Teknik Pengambilan Data

a) Metode Observasi

Observasi merupakan aktivitas terhadap objek dan kemudian memahami suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. Observasi yang digunakan disini adalah menggunakan lembar pengamatan minat belajar siswa di setiap tahap, mulai pra siklus, siklus I sampai pada siklus II. Metode observasi ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Setelah observasi ini peneliti akan memperoleh data berupa angka yang merupakan hasil belajar peserta didik dalam aspek afektif.

b) Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subyek penelitian. Peneliti menggunakan metode ini guna untuk memperoleh data tentang rencana pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

c) Metode Tes

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data menggunakan metode tes. Soal tes berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 10 soal yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan. Setiap butir benar dihitung dengan skor nilai 1 dan butir jawaban yang salah dihitung dengan skor nilai 0.

C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis ini adalah nilai tes pada materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah di kelas VIII SMP Pengabdi Singkawang tahun pelajaran 2023/2024.

Data pengamatan guru terhadap aktivitas siswa dalam pengelolaan pembelajaran *Problem Based Learning*, analisis data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data

Dalam teknik ini, data yang dianalisis adalah mengenai minat belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik, serta analisis ketuntasan belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

a. Analisis hasil minat belajar peserta didik

Analisis hasil minat belajar Peserta Didik adalah analisis deskriptif data minat belajar siswa. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui persentase minat belajar peserta didik mulai tahap pra siklus, siklus 1 sampai siklus 2. Data yang diperoleh dari observasi menggunakan lembar indikator pengamatan minat belajar siswa, yang nantinya akan digunakan untuk Analisis deskriptif. Berikut rumus yang digunakan untuk mencari nilai minat belajar peserta didik :

$$\text{Nilai Minat Belajar siswa} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai dengan Angka	Persentase	Kategori Deskripsi
5	85% s.d 100%	Sangat baik
4	70% s.d 85%	Baik
3	55% s.d 70%	Cukup
2	40% s.d 55%	Kurang
1	0% s.d 40%	Sangat kurang

b. Analisis deskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik

Persentase Hasil belajar peserta didik diperoleh melalui bentuk tes diakhir pra siklus dan dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes tersebut nantinya akan dibandingkan dengan hasil tes siklus 1 dan siklus 2 sehingga dapat diperoleh perbandingannya. Nilai tes kognitif dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Tes Hasil Belajar Kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

c. Analisis deskriptif data ketuntasan belajar peserta didik

Persentase Hasil ketuntasan belajar peserta didik diperoleh melalui perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa pada tahap pra siklus , siklus 1 dan siklus 2 sehingga dapat diperoleh perbandingannya dan persentase tingkat ketuntasannya . Persentase ketuntasan belajar tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai ketuntasan belajar (tuntas)} = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai ketuntasan belajar (tidak tuntas)} = \frac{\sum \text{siswa tidak tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dalam PTK sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, adapun cara praktisnya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Membaca secara teliti dan berulang – ulang hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil penelitian.
- b) Merefleksikan dan menginterpretasikan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil Penelitian Tindakan Kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tahap Pra Siklus

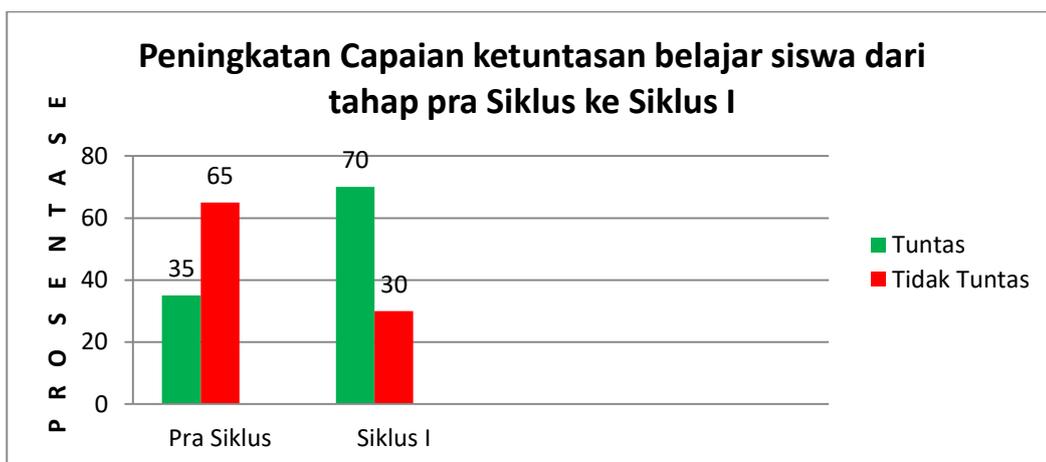
Berdasarkan hasil perhitungan lembar minat belajar siswa didapat persentase rata-rata sebesar 58 %, hal ini berarti persentase minat belajar siswa pada tahap pra siklus dalam kategori sedang dan belum mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi. Selain dari pada itu, berkaitan dengan Hasil Belajar Siswa pada akhir pembelajaran, dari rekapitulasi nilai hasil belajar yang diperoleh, pada tahap ini juga, memperlihatkan masih banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar mencapai 65 % dan siswa yang sudah mendapatkan ketuntasan belajar hanya 35 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahap pra- siklus, hasil belajar sebagian besar siswa masih rendah.

2. Tahap Siklus I

Dari hasil yang diperoleh melalui lembar penilaian minat belajar siswa, dari tahap pra-siklus ke pasca siklus I terjadi peningkatan persentase sebesar 14 % , yaitu dari 58 % naik menjadi 72 %. Dampak dari penonngkatan minat belajar ini menyebabkan nilai rata-

rata hasil belajar siswa yang diperoleh melalui instrumen/alat evaluasi yang sama juga mengalami peningkatan, artinya meningkat dalam kategori tinggi (72 %). Pada tahap pra-siklus siswa yang tuntas hanya 35 % meningkat sebesar 35 %, sehingga pada tahap pasca siklus I menjadi sebesar 70 %, artinya siswa yang mengalami ketuntasan belajar, yang semula pada tahap pra siklus berjumlah 7 siswa, sekarang pada siklus I naik menjadi 14 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas dari tahap pra-siklus sebesar 65 % mengalami penurunan jumlah ketidaktuntasan sebesar 35 %, yaitu yang semula jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa, sehingga berkurang menjadi sebanyak 7 orang siswa pada tahap pasca siklus I, hal ini berarti persentase yang tidak tuntas turun menjadi 30 %. Adapun peningkatan prosentase hasil pengamatan minat belajar siswa dan peningkatan prosentase hasil belajarnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :

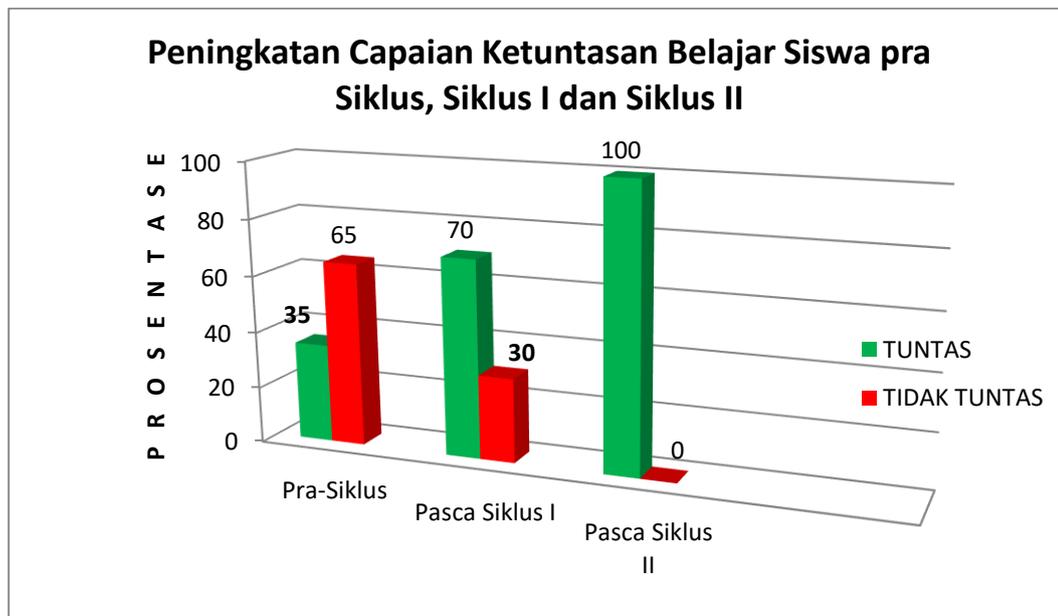
Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Prosentase Hasil Pengamatan Belajar siswa pra siklus ke siklus I



Gambar 3. Diagram batang Prosentase Peningkatan Capaian ketuntasan belajar siswa pra siklus ke siklus I.

3. Tahap Siklus II

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran pada tahap siklus II, didapatkan capaian prosentase minat belajar siswa mengalami peningkatan rata-rata dari keseluruhan indikator sebesar 87 %, artinya ada peningkatan dari tahap siklus I, sebesar 15 %, yaitu dari tahap siklus I sebesar 72 % menjadi 87 % di siklus II. Dari hasil ini, dapat dijadikan petunjuk bahwa minat belajar siswa dalam kategori sangat tinggi, karena telah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Demikian pula pada siklus II, mengenai hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik yaitu sebesar 30 % yaitu dari 70 % pada tahap siklus I menjadi 100% pada tahap Siklus II, dari hasil ini menandakan bahwa seluruh siswa sudah mencapai ketuntasan dan peningkatan hasil belajarnya. Berikut disajikan peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa secara keseluruhan mulai tahap I sampai pada siklus II :



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas , maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah dengan Perumpamaan di kelas VIII, SMP Pengabdi Singkawang Tahun Pelajaran 2023-2024, dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan adanya peningkatan minat belajar siswa di kelas kelas VIII, SMP

Pengabdian Singkawang Tahun Pelajaran 2023-2024. Sehingga diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Kesimpulan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Penerapan model pembelajaran yang digunakan dengan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah dengan Perumpamaan di kelas VIII, SMP Pengabdian Singkawang Tahun Pelajaran 2023-2024. Hal ini dapat terlihat dalam pelaksanaan tindakan proses pembelajaran dari tahap pra siklus (tanpa menggunakan PBL) ke siklus I (dengan menggunakan PBL), terjadi peningkatan ketuntasan dan hasil belajar siswa sebesar 35 % dari keseluruhan jumlah siswa sebanyak 20 orang, Pada tahap pra-siklus, siswa yang mencapai batas tuntas hanya sebanyak 7 siswa, yaitu sebesar 35 % sedangkan siswa yang tidak mencapai batas tuntas sebanyak 13 siswa atau sebesar 65 %. Setelah dilaksanakan tindakan dengan model Problem Based Learning (PBL) di Siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar yaitu sebanyak 14 siswa atau sebesar 70%, dan siswa yang tidak tuntas persentasenya mengalami penurunan dari 65 % menjadi 30 %, artinya siswa yang tidak tuntas belajar yang semula pada tahap pra siklus berjumlah sebanyak 13 orang berkurang menjadi 6 orang siswa. Peningkatan ini secara signifikan terjadi kembali pada siklus tahap II, yaitu adanya peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar pada tahap siklus I ke tahap siklus II menjadi 100 %, yaitu dari 14 siswa yang tuntas belajar menjadi 20 orang siswa. 2) Peningkatan hasil belajar Siswa Dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Kelas VIII Di SMP Pengabdian Singkawang, ditandai dengan adanya indikator sikap terhadap minat belajar siswa dalam seluruh proses pembelajaran, diantaranya adalah : a) Terjadinya keaktifan siswa dalam kelompok diskusi, mereka tidak malu dan berani mengemukakan pendapat dan gagasannya sendiri dalam diskusi. b) Tingginya rasa ingin tahu siswa dalam mencari dan menemukan permasalahan dalam materi yang disampaikan. c) Adanya interaksi yang aktif antar siswa dengan siswa yang lain, serta antar siswa dengan guru. d) Terjadinya komunikasi yang baik sebagai tim dalam diskusi kelompok. e) Terjadinya kerjasama dan kolaborasi yang baik di dalam diskusi kelompok.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka ada beberapa saran atau rekomendasi yang diajukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: 1) Bagi Guru : Penerapan model pembelajaran dengan Problem Based Learning (PBL) ini dapat menjadi salah satu model pembelajaran bagi guru yang mampu memberikan pengaruh yang signifikan

terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menemukan dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi yang dibahas. Selain itu, model pembelajaran ini, mampu memberikan pemahaman mereka terhadap materi dengan lebih baik, sehingga pada akhirnya secara signifikan mempengaruhi peningkatan hasil belajarnya.

2) Bagi Sekolah Model pembelajaran ini, dapat menjadi salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah untuk semua mata pelajaran, tetapi dengan tetap memperhatikan karakteristik materi pembelajaran yang akan dibahas, efektifitas dan efesiansinya baik dari segi waktu maupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3) Bagi Peneliti : Peneliti mesti berusaha merumuskan dan merancang rencana pelaksanaan tindakan berdasarkan masalah yang aktual dan menantang siswa, agar mereka lebih tertarik dan senang mengikuti proses pembelajaran dengan aktif.

DAFTAR REFERENSI

- (2007) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : BalaiPustaka
- Ahmad, Mudzakir. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung :Pustaka Setia.
- Alfiah, Yunarko. B.S (2009) *Pengajaran Puisi : Sebuah PenelitianTindakan Kelas*.
Jakarta : Pustaka Pelajar
- Arsyad A. (2002) *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. Edisi I
- Darmojo Hendro, Kaligis, J.R.E (1991/1992) *Pendidikan IPA II* .Jakarta : Depdikbud,
Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2002) *Strategi BelajarMengajar*.
Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Hakim, Thursan (2000) *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : RispaSwara Harjanto
(1997) *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : PT. RinekaCipta
- Hujair A.H Sanaky (2009) *Media Pembelajaran : Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*.
Yogyakarta : Kaukaba Media Group.
- Irwanto. (1997). *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia PustakaUtama.
- Nana Sudjana, (2002), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,Bandung : Sinar
Baru Algesindo
- Praptantya Donatianus BSE (2010) *Metodologi Riset dan Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak:
Stain Pontianak press.
- Ruspiwanti (2003) *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas Sanjaya Wina(2011) *Penelitian
Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada

- Sia, Tjundjing. (2001). *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi studi Pada Siswa SMU. Jurnal Anima Vol.17 no.1*
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dkk (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sulaiman Amir Hamzah (1981) *Media Audio Visual*. Jakarta : Gramedia
- Sumadi, Suryabrata. (1998). *Metodologi Penelitian*. Cetak kesebelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sumantri, Mulyani. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung UPI PRESS
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research*. Jilid 1. Yogyakarta: Andi Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wardhani dan Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wiryawan, S.A. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Universitas Terbuka.